

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik. Keberagaman etnis di Indonesia memberi tantangan tersendiri dalam kehidupan multikultur sehingga sangat diperlukan kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Internalisasi multikulturalisme dapat diberikan mulai sejak pendidikan dasar karena merupakan penanam konsep, nilai atau pemahaman awal kepada siswa.

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multicultural merupakan pengembang kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap terhadap orang-orang non

eropa.¹ Posisi Pendidikan Agama dalam Realitas Multikulturalisme Negara Indonesia seperti yang dijelaskan dalam penelitian Putra, Kuswanjono & Munir. adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius ini dibuktikan dari aspek pendidikan, budaya dan kesatu paduan nilai dan moral bangsa. Bukti autentik dari sifat religius bangsa Indonesia adalah disahkannya bahwa Indonesia sebagai Negara yang berketuhanan.²

Konsep pendidikan multikultural, fokus dari pendidikan multikultural tidak lagi diarahkan semata-mata pada kelompok rasial, agama, dan kultural domain atau main stream. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Paradigma seperti ini akan mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang “*ethnic studies*” untuk kemudian menemukan tempatnya dalam kurikulum pendidikan sejak dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan inti dari pembahasan tentang subjek ini adalah untuk mencapai pemberdayaan bagi kelompok-kelompok minoritas dan tidak beruntung.

Di era modern ini banyak terdapat lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan multikultural, dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan masalah-masalah diskriminasi dan kesenjangan dapat teratasi sehingga terjalin sikap sosial terutama sikap toleransi antar individu. Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan

¹Zulkarnain Dali, ‘Pendidikan Multikultural’, *Dosen IAIN Bengkulu*, 1 (2017), h. 9

²Gusti Rantio, ‘Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam’, *JOEA (Journal of Education and Instruction)*, 5 (2022), h.85–96

suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Adapun kondisi negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam atau muslim, maka diperlukan keterlibatan dari Lembaga Pendidikan Islam untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan multikulturalisme. Untuk itu diperlukan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti disekolah. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Sikap sosial siswa, yang mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial, keterlibatan dalam kelompok, dan kemampuan berinteraksi dengan sesama, memainkan peran vital dalam membentuk sikap toleransi keberagaman. Interaksi positif antar individu dengan latar belakang yang

berbeda dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.³

Berdasarkan prapenelitian di SMAN 4 Bengkulu pada bulan Januari 2024, diperoleh keterangan bahwa, Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak reseptif menarik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai surut. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan sebagian besar menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.

Siswa kelas X di SMA 4 Kota Bengkulu dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada fase pembentukan karakter yang kritis. Pemahaman mereka tentang Islam, keberagaman, dan toleransi keberagaman dapat membentuk dasar bagi sikap mereka di masa depan. Secara umum, keseharian siswa kelas X di SMA 4 Kota Bengkulu sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural berupa toleransi. Terlihat dari perlakuan siswa di lingkungan sekolah yang tidak membeda-bedakan teman. Siswa muslim sebagai mayoritas berteman dengan siapapun, termasuk siswa yang beragama non muslim sebagai minoritas di sekolah. Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung

³Marsito S. Bialangi, 'Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif', *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (2020), h.138–45

tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMA Negeri 4, bahwa diduga terdapat tidak adanya keanekaragaman dan terindikasi bersifat heterogen sehingga ada potensi konflik di sekolah tersebut dan terlihat adanya problem etnis dan proses belajar mengajarpun tidak berjalan lancar. Melalui pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti mampu menanamkan nilai-nilai multikultural seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara, saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi. Melalui observasi juga siswa dan guru difasilitasi untuk tinggal beberapa hari di masyarakat multicultural, untuk mengamati proses sosial yang terjadi di antara individu dan kelompok yang ada

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat toleransi keberagaman di kalangan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang peran Pembelajaran Agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagaman, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMA Negeri 4 dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan,

dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dengan judul Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural dan Sikap Sosial Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya peran guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik.
2. Kurangnya pengajaran sikap sosial dan sikap toleransi beragama siswa yang telah di ajarkan pada pembelajaran.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam menerapkan sikap sosial dan sikap toleransi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.
4. Peserta didik masih kurang dalam pemahaman keberagaman yang multikultural.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitan ini adalah :

1. Pendidikan Islam Multikultural mengacu pada suatu pendekatan pendidikan Islam yang mencakup prinsip-prinsip multikulturalisme. Konsep ini menekankan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama dalam pendidikan Islam.

2. Sikap sosial merujuk pada respons dan perilaku seseorang terhadap orang lain atau kelompok sosial di sekitarnya. Ini mencakup cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan merespons perasaan, pemikiran, atau tindakan orang lain. Sikap sosial melibatkan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan, perasaan, serta harapan orang lain.
3. Toleransi agama adalah sikap mental dan perilaku yang menunjukkan penghargaan, pengakuan, dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan agama antara individu atau kelompok. Ini melibatkan kemampuan untuk menghormati hak setiap individu atau kelompok untuk memilih, menjalankan, dan mengamalkan keyakinan agama mereka tanpa adanya diskriminasi atau penindasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa ditarik permasalahan berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap toleransi keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagamaan siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannyapenelitian akan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian pada umumnya untuk menentukan objektivitas suatu masalah dan mengkaji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Karena itu penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

- a. Untuk siswa guna menambah pengetahuan pembelajaran agama islam tentang multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagamaan.

- b. Untuk sekolah Menambah pengetahuan seluruh elemen pembelajaran agama islam berbasis multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagamaan.

2. Secara praktis

- a. Untuk siswa Agar siswa mengetahui dan terus meningkatkan pendidikan pembelajaran agama islam berbasis multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagamaan.
- b. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran agama islam berbasis multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagamaan siswa dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan pengembangan kuantitas dan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini, sistematika pembahasan menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman daftar isi, halaman daftar table, daftar gambar dan abstrak.

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II : Kajian Teori meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis

- Bab III : Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument data, dan teknik data.
- Bab IV : Hasil dan penelitian yang menguraikan tentang deskripsi wilayah penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

